

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian terkait materi bangun ruang sisi datar pada kelas VIII salah satu SMP di Bandung tahun ajaran 2016/2017 diperoleh kesimpulan, implikasi dan saran sebagai berikut.

A. Kesimpulan

1. Pencapaian kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang mendapat model pembelajaran *advance organizer* lebih baik daripada siswa yang mendapat model pembelajaran konvensional. Perbedaan pencapaian ini dikarenakan dalam kelas AO dirancang untuk memperkuat struktur kognitif sejak tahap pertama belajar. Pada tahap presentasi *advance organizer* pembelajaran diawali dengan membangun konsep awal menggunakan ilustrasi dan analogi yang sesuai dengan materi Luas dan Volume Bangun Ruang Sisi Datar. Selanjutnya untuk menciptakan belajar bermakna, pada tahap penyajian tugas siswa diarahkan untuk belajar menemukan konsep Luas dan Volume dengan berdiskusi menggunakan LKS. Tahap akhir, penguatan pengolahan kognitif, bertujuan untuk melabuhkan materi baru ke dalam struktur kognitif siswa yang telah ada.
2. Pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mendapat model pembelajaran *advance organizer* lebih baik daripada kemampuan siswa yang memperoleh model pembelajaran konvensional. Pencapaian ini adalah hasil pembelajaran pada kelas AO yang mana pada tahap awal presentasi *advance organizer* siswa diajak berfikir mengenai suatu masalah, kemudian tahap kedua penyajian tugas, dalam proses penemuan konsep disajikan soal-soal yang menuntut kemampuan berfikir dan keinginan siswa dalam menemukan jawabannya, tahap akhir pengolahan penguatan kognitif, guru membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dan menggali pengetahuan siswa.

3. Pencapaian *self-regulation* siswa yang mendapat model pembelajaran *advance organizer* lebih baik daripada pencapaian *self-regulation* siswa yang mendapat model pembelajaran konvensional. Pembelajaran di kelas AO diawali dengan menetapkan target atau tujuan belajar sehingga siswa mampu mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri. Tahap penyajian materi atau tugas, pada proses penemuan siswa memonitor, mengatur dan mengontrol sendiri proses belajar mereka, kemudian pada tahap pengolahan penguatan kognitif siswa diberi tugas rumah dimana mereka mencari sendiri sumber belajar yang relevan dan mengatur inisiatif belajar mereka dalam menjawab permasalahan yang diberikan. Sehingga ketiga proses belajar ini mampu menghasilkan pencapaian *self-regulation* yang lebih baik pada kelas AO.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, dikemukakan beberapa implikasi yang dianggap relevan dengan penelitian ini, implikasi tersebut antara lain;

1. Penerapan model pembelajaran *advance organizer* ternyata membantu dalam pencapaian kemampuan pemahaman konsep matematika serta kemampuan pemecahan masalah matematis yang lebih baik, sehingga kepada peneliti berikutnya dapat menggunakan model pembelajaran ini untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah di lingkungan mengajarnya.
2. Penerapan model pembelajaran *advance organizer* dapat berdampak positif dalam pencapaian *self-regulation* siswa, oleh karena itu model pembelajaran ini dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya baik dalam meneliti aspek afektif lainnya.
3. Model pembelajaran *advance organizer* dapat membantu siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika yang berhubungan dengan konsep dan pemecahan masalah, sehingga model ini bisa dijadikan salah satu alternatif mengajar agar pembelajaran matematika di sekolah menjadi menyenangkan tanpa mengabaikan tujuan pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas, maka keseluruhan hasil penelitian ini memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan semua pihak untuk menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *advance organizer*. Adapun saran tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *advance organizer* dapat menjadi salah satu pembelajaran yang digunakan di SMP untuk pencapaian kemampuan pemahaman konsep matematika serta pemecahan masalah matematis.
2. Berdasarkan temuan, pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh model *advance organizer* masih tergolong sedang sehingga diperlukan usaha agar pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis dapat meningkat dengan cara mempertimbangkan waktu dalam tahap diskusi kelompok agar siswa punya waktu untuk mengolah ide-ide yang ada sebelumnya untuk dikaitkan dengan ide yang baru diperoleh saat belajar.
3. Berdasarkan hasil temuan, pencapaian *self-regulation* siswa kelas AO dan kelas konvensional belum berbeda secara signifikan. Kemampuan *self-regulation* siswa kedua kelas masih masuk kategori sedang. Pada beberapa indikator *self-regulation* pencapaian kelas AO masih rendah dari kelas konvensional. Diharapkan penelitian selanjutnya memberikan tugas yang lebih mengasah kemandirian belajar siswa serta menambah observer dalam kelas penelitian agar setiap aktivitas siswa mampu diamati lebih detail.
4. Untuk peneliti selanjutnya penulis lebih menyarankan untuk mengembangkan pengelolaan tahap satu yaitu tahap presentasi organizer yang lebih kreatif sehingga dapat menarik minat dan keingintahuan siswa lebih dulu, serta mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang menantang yang dapat digunakan untuk memancing siswa ingin menemukan dan memberikan kepuasan yang lebih kepada siswa terhadap suatu konsep.